

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan yang penting di dunia dan merupakan penyakit menular paling mematikan kedua setelah Covid-19. Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan ada 10,6 juta kasus Tuberkulosis di dunia dan Indonesia menduduki peringkat kedua dengan penderita Tuberkulosis terbanyak di dunia (Kemenkes, 2022). Anak-anak merupakan kelompok yang rentan terinfeksi *Mycobacterium Tuberculosis*, kuman penyebab Tuberkulosis (Pancawati, 2023).

Berdasarkan data WHO, dari 10,6 juta kasus Tuberkulosis yang ditemukan, terdapat 1,2 juta kasus Tuberkulosis anak di dunia. Anak yang termasuk dalam kategori Tuberkulosis Anak adalah anak-anak yang berusia 0-14 tahun (Koninklijke Nederlandse Centrale Vereniging, 2022). Kasus Tuberkulosis anak di Indonesia mengalami angka fluktuatif selama lima tahun terakhir. Penemuan kasus Tuberkulosis anak sempat menurun pada tahun 2021 disebabkan adanya pandemic Covid-19. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan yang dapat dilihat dalam laman *dashboard*

tbindonesia.or.id didapatkan data pada tahun 2022 penemuan kasus Tuberkulosis anak di Indonesia meningkat dari 42.187 kasus di tahun 2021 menjadi 110.881 kasus pada tahun 2022. Kasus Tuberkulosis anak di Yogyakarta pada tahun 2022 juga meningkat dibanding tahun 2021 yaitu dari 133 kasus meningkat menjadi 398 kasus (Dinkes Yogyakarta, 2023). Peningkatan jumlah penemuan kasus Tuberkulosis anak juga terjadi di RS Bethesda Lempuyangwangi pada tahun 2023. Pada tahun 2022 didapatkan 12 kasus Tuberkulosis anak dan pada tahun 2023 terdapat 17 kasus Tuberkulosis anak yang diobati.

Tuberkulosis pada anak mempunyai permasalahan khusus yang berbeda dengan Tuberkulosis pada dewasa, terutama pada lama pengobatannya (Kemenkes, 2016). Rumah sakit memainkan peran penting dalam pengobatan Tuberkulosis pada anak, dan keterlibatan orang tua dalam perawatan anak sangat penting. Keluarga yang memiliki anak sakit seperti Tuberkulosis, maka orang tua akan merasa takut dan khawatir yang dapat menghambat keluarga untuk melakukan fungsinya dengan baik dalam merawat anak (Shalahuddin dkk., 2022). Proses pengobatan yang lama dan kompleks juga dapat menimbulkan kecemasan yang tinggi pada orang tua. Orang tua merasa cemas jika pengobatan yang diberikan pada anaknya perlu diulang-ulang, membutuhkan waktu yang lama dan dapat menimbulkan masalah di kemudian hari. Orang tua merasa anaknya lebih lemah dibandingkan

anak lain dan cemas kesehatan anaknya akan memburuk (Adigita, 2015). Hasil penelitian Apriliani (2020), menunjukkan bahwa tingkat kecemasan orangtua dengan anak yang sedang menjalani pengobatan Tuberkulosis bervariasi dengan 50% responden mengalami tingkat kecemasan ringan. Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit yang menimbulkan stigma di masyarakat. Pasien Tuberkulosis dan keluarga mengalami stigma dari masyarakat yang menganggap bahwa Tuberkulosis adalah penyakit yang memalukan sehingga mereka dikucilkan dan dipandang negatif oleh orang-orang di sekitar mereka karena dicap penyakit yang menular ke orang lain (Touso et al., 2014).

Salah satu cara untuk mengatasi kecemasan adalah dengan melakukan edukasi terhadap orangtua dengan cara mendengar, menyarankan, menjelaskan, mendiskusikan dan membantu memutuskan permasalahan yang ada tentang kesehatan supaya koping berjalan dengan baik sehingga dapat mengurangi kecemasannya (Ndapaole dkk., 2020). Edukasi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan orang tua dalam menangani kondisi kesehatan anak-anak mereka. *Leaflet* merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dapat dilipat sehingga mudah untuk dibawa. Informasi yang terkandung di dalamnya dapat berupa kalimat atau gambar maupun kombinasi dari keduanya (Notoatmodjo, 2022) Penelitian yang dilakukan oleh Gilang

dkk. (2022) menunjukkan bahwa media *leaflet* sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan Tuberkulosis.

Studi awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi terdapat 17 anak yang sedang dalam pengobatan Tuberkulosis dengan masa pengobatan lebih dari 6 bulan. Hasil wawancara dengan lima orang orangtua yang anaknya dalam pengobatan Tuberkulosis didapatkan data empat orang mengatakan bahwa karena jangka waktu pengobatan yang lama keempat orangtua merasa cemas dan khawatir akan timbulnya efek samping dalam pengobatan Tuberkulosis anaknya. Keempat orangtua juga mengatakan belum mendapat penjelasan secara rinci dari perawat tentang Tuberkulosis pada anak dari petugas kesehatan.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi dengan media *leaflet* terhadap tingkat kecemasan orang tua dengan anak Tuberkulosis di RS Bethesda Lempuyangwangi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut apakah ada pengaruh edukasi dengan media *leaflet* terhadap tingkat kecemasan orang tua dengan anak Tuberkulosis di RS

Bethesda Lempuyangwangi tahun 2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi dengan media *leaflet* terhadap tingkat kecemasan orang tua dengan anak Tuberkulosis di RS Bethesda Lempuyangwangi tahun 2024.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden orang tua berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan di RS Bethesda Lempuyangwangi tahun 2024.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan orang tua sebelum dilakukan edukasi dengan media *leaflet* di RS Bethesda Lempuyangwangi tahun 2024.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan orang tua setelah dilakukan edukasi dengan media *leaflet* di RS Bethesda Lempuyangwangi tahun 2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi RS Bethesda Lempuyangwangi

Sebagai referensi yang dapat diterapkan kepada orang tua yang anaknya diobati Tuberkulosis yang sedang mengalami keemasannya dalam masa pengobatan Tuberkulosis pada anak.

2. Bagi Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai referensi mengenai pengaruh edukasi dengan media *leaflet* terhadap tingkat kecemasan orang tua selama masa pengobatan Tuberkulosis pada anak.

3. Bagi Orang Tua dengan Anak yang diobati Tuberkulosis di RS Bethesda Lempuyangwangi Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk orang tua yang sedang mengalami kecemasan selama masa pengobatan Tuberkulosis pada anak.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan lebih dalam penelitian tentang terapi edukasi menggunakan *leaflet*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Gilang Dwi Pratiwi, Vita Lucya, Paramitha (2022)	Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan dua kelompok (kontrol dan perlakuan).</li> <li>2. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Garuda Bandung yang dipilih secara acak di dua wilayah yang berbeda.</li> <li>3. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>convenience sampling</i> sebanyak 60 responden yang dibagi ke dalam kelompok kontrol dan perlakuan.</li> <li>4. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner.</li> <li>5. Analisis data menggunakan kovarians (ANCOVA)</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media <i>leaflet</i> efektif sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan Tuberkulosis.	<p>Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama- sama meneliti tentang penggunaan instrumen <i>leaflet</i> sebagai media edukasi penyakit Tuberkulosis pada variabel bebas</li> <li>2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan pada variabel terikatnya yaitu pada penelitian sebelumnya, adalah peningkatan pengetahuan dan sikap untuk mencegah Tuberkulosis sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah tingkat kecemasan orang tua dengan anak Tuberkulosis.</li> <li>2. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengambilan sampling <i>convenience sampling</i> sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik pengambilan sampling total populasi</li> <li>3. Pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis data kovarians (ANCOVA) sedangkan pada penelitian sekarang lakukan menggunakan analisis data bivariat</li> </ol>

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ade Rahma Apriliani (2020)	Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Dengan Anak Yang Sedang Menjalani Pengobatan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Ciasmara Tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif</li> <li>2. Populasi dalam penelitian adalah orang tua dengan anak yang sedang menjalani pengobatan Tuberkulosis paru di Puskesmas Ciasmara Tahun 2020.</li> <li>3. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>sampling</i> kuota dengan jumlah responden sebanyak 30 orang tua</li> <li>4. Pengumpulan data menggunakan kuesioner</li> <li>5. Analisis data menggunakan univariat</li> </ol>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan orang tua bervariasi dengan 50% responden mengalami tingkat kecemasan ringan. Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan adalah usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan status pekerjaan.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti tentang tingkat kecemasan orang tua yang anaknya dengan pengobatan Tuberkulosis.</li> <li>2. Sama-sama menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian sebelumnya variabel penelitiannya adalah gambaran tingkat kecemasan sedangkan pada penelitian ini tentang pengaruh edukasi terhadap tingkat kecemasan</li> <li>2. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengambilan <i>sampling</i> kuota sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik pengambilan <i>sampling</i> total populasi.</li> <li>3. Pada penelitian sebelumnya menggunakan analisa data univariat sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisa bivariat.</li> </ol>



Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Iwan Salahudin, Windy Rakhmawati, Fitri Fadhila (2022)	Tingkat Kecemasan Keluarga Yang Memiliki Salah Satu Anggota Keluarga Dengan Tuberkulosis	<p>Penelitian menggunakan metode <i>literature review</i>, dengan jurnal yang dianalisis sebanyak 10 artikel.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>literature review</i></li> <li>2. Populasi dalam penelitian adalah <i>literature</i> terbitan tahun 2010-2019 dengan tema kecemasan anggota keluarga dengan Tuberkulosis paru.</li> <li>3. Pengambilan sampel menggunakan kata kunci sebanyak 10 artikel</li> <li>4. Pengumpulan data menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil ukur</li> <li>5. Analisis data menggunakan metode analitik</li> </ol>	<p>Hasil penelitian secara umum kecemasan pada tingkat kecemasan ringan sedang dan berat, menunjukkan bahwa ketakutan akan penularan Tuberkulosis dan stigma yang melekat TUBERKULOSIS adalah respons umum untuk memiliki orang dengan Diagnosis Tuberkulosis pada keluarga Sunda di Indonesia, kondisi anggota keluarga yang memiliki anggota akibat Tuberkulosis paru, akan mengganggu keadaan psikologis, kecemasan tergantung kepada persepsi, faktor yang ada hubungan dengan kecemasan yaitu jenis kelamin dan umur, pendidikan, status ekonomi dan pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan. Kecemasan Keluarga timbul karena pemahaman mengenai pencegahan penularan masih kurang, serta dipengaruhi juga oleh persepsi dari masing-masing individu terhadap pencegahan penularan Tuberkulosis paru.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel penelitiannya sama-sama tentang tingkat kecemasan keluarga dengan anggota keluarga dengan Tuberkulosis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>literature review</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode <i>preexperimental design</i> dengan pendekatan <i>one group pretest-posttest design</i>.</li> <li>2. Pada penelitian sebelumnya pengambilan sampel menggunakan kata kunci sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik total populasi.</li> <li>3. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode analisa data analitik sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode bivariat.</li> </ol>